

Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang

Irkham Rois Annur

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: irkhamroisannur@gmail.com

ABSTRACT

The school's relationship with the community is essentially a means that plays a role in fostering and developing the personal growth of students in school. Schools and communities have a very close relationship in achieving school or educational goals effectively and efficiently. Educational institutions, especially schools, cannot be separated from management, because management is an intergal component that cannot be separated from the overall educational process.

This study aims to determine: (1) How to plan public relations management strategy in building image in NU Hasyim Asy'ari Elementary School Kotalama Malang. (2) How to implement supporting and inhibiting factors as well as public relations management strategy solutions in building image in Elementary School NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang. (3) What are the results of the public relations management strategy in building an image at the NU Hasyim Asy'ari Elementary School Kotalama Malang.

The results showed that (1) The development of public relations management strategies in building the image at the NU Hasyim Asy'ari Elementary School Kotalama Malang was carried out and carried out by the deputy public relations officer and public relations staff in the formulation of the plan. (2) The implementation of supporting and inhibiting factors as well as public relations management strategy solutions in building an image at the NU Hasyim Asy'ari Elementary School in Kotalama Malangh carried out several programs, namely understanding the internal and external conditions of the school, improving physical and non-physical conditions, introducing school to the community. (3) Constraints and solutions to the development of public relations at the Mohammad Hatta Islamic Elementary School, there is no special staff who handles the media, lack of coaches in the academic field, disapproval of some of the community towards the program held by the school, the solution is to recruit special staff who handle this.

Keywords: Public relations management strategy, build image.

ABSTRAK

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen intergal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana perencanaan strategi manajemen humas dalam membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang. 2) Bagaimana pelaksanaan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi strategi manajemen humas dalam membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang. 3) Bagaimana hasil strategi manajemen humas dalam membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang.

Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan strategi manajemen humas dalam membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang dilakukan dan dijalankan waka humas maupun staf kehumasan dalam perumusan rencana. 2) Pelaksanaan faktor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi strategi manajemen humas dalam membangun citra di sekolah dasar NU Hasyim asy'ari Kotalama Malang melaksanakan beberapa program yaitu memahami keadaan internal dan eksternal sekolah, memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik, melakukan pengenalan sekolah kepada masyarakat. 3) Kendala dan solusi pengembangan strategi manajemen humas dalam membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang tidak ada staf khusus yang menangani media, kurangnya pembina di bidang akademik, ketidak setujuan sebagai masyarakat terhadap program yang diadakan sekolah, solusinya yaitu melakukan rekrutmen staf khusus yang menangani hal tersebut.

Kata-Kata Kunci: Strategi manajemen humas, membangun citra.

PENDAHULUAN

Untuk periode sekarang, agar dapat membangun citra sekolah penting untuk menggabungkan kepentingan sosial dengan pendekatan pemasaran serta promosi. Menggabungkan keduanya bisa memunculkan keunikan tersendiri terhadap citra suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, dibutuhkan prosedur dan metode pengelolaan data yang cakap, sesuai serta ampuh bagi masyarakat. Untuk menerapkan beberapa kewahiban dari pengelolaan data bagi publik internal (siswa, guru, serta staf), lalu kepada publik eksternal (wali murid, rakyat, dinas serta bisnis) pentingnya sektor yang bertugas untuk menyelenggarakan secara fundamental dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan program atau bisa disebut prosedur tertera yaitu humas atau hubungan masyarakat untuk membangun sebuah citra.

Citra diperlukan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan supaya masyarakat dapat memberikan suatu ulasan seperti halnya keunggulan dan juga kinerja yang akan diraih untuk lingkungan humas. Maka sebab itu, sebuah citra lembaga itu sangat tidak biasa dan patut untuk diperhatikan secara lebih supaya tetap terlihat baik dari sudut pandang publik secara internal hingga eksternal. Pada umumnya, citra merupakan sekumpulan rasa yakin, konsep, serta kesan banyak orang atas objek atau suatu tujuan yang dianggap eksklusif. Tindakan dan tingkah laku manusia tentang sebuah objek yang bakal ditetapkan bagi sebuah citra dari objek tersebut yang memperlihatkan keadaan superiornya.¹ Citra wajib hukumnya untuk dijalankan secara baik melewati jalinan yang sesuai atau sinkron dengan banyak orang/masyarakat umum, dengan mempertimbangkan citra suatu lembaga adalah gambaran dari identitas suatu lembaga tersebut. Dengan mempertimbangkan berbagai komponen antara lain yaitu mutu akademik atau reputasi akademis bisa dilakukan menggunakan teknik peningkatan kapasitas keahlian seorang kepala madrasah, para pendidik, dan juga para karyawan yang terpaut dengan madrasah, mempunyai sekumpulan lembaga yang dinilai positif untuk para pengajar dan wali murid, dan juga kurikulum tidak rancu supaya menjadikan lulusan yang berkualitas. Supaya masyarakat memahami seputar hal-hal yang bersifat positif atau negative mengenai lembaga tersebut sehingga diperlukannya peran dari bagian humas sebagai lentera dari lembaga tersebut.

Peran atau fungsi dari hubungan masyarakat dianggap begitu vital untuk suatu organisasi atau lembaga, bisa jadi lembaga atau organisasi yang lingkupnya terbatas ataupun lembaga atau organisasi yang lingkupnya sangat luas. Seperti yang diungkapkan oleh Harsono didalam karya cetak Rachmadi "Public Relation". Public Relation (Hubungan

Masyarakat) pada umumnya dicirikan sebagai segala macam aktivitas yang dikerjakan oleh organisasi atau suatu lembaga, serta badan usaha lewat para aparat hubungan masyarakat agar dapat merencanakan sesuatu struktur atau organisasi serta dialog diperuntukkan agar terciptanya rasa saling mengerti yang diinginkan diantara lembaga dengan publik. Hubungan masyarakat harus terlihat sebagai media atau alat yang digunakan untuk membuat hubungan dengan siapapun yang dinilai bisa memberikan manfaat serta peningkatan dalam lembaga atau organisasi yang bertautan. Pada hakekatnya manajemen hubungan masyarakat atau bisa disebut dengan public relation, yang berupa fungsi atau bidang spesifik yang dibutuhkan bagi masing-masing organisasi atau lembaga, baik itu organisasi atau lembaga yang berjiwa profitabel (industri) maupun organisasi yang bersifat non profitabel. Dengan artian, sekolah tidak dapat dipisahkan dengan warga, oleh warga dan tentunya untuk warga. Rencana kegiatan dari madrasah hanya bisa berlangsung seperti yang diharapkan bilamana mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dengan demikian, kepala sekolah wajib untuk terus mendorong koneksi yang baik antara madrasah dengan warga.

Dari banyaknya strategi, salah satu yang bisa untuk dipergunakan bagi pemasar dalam mengelola serta menyesuaikan diri dengan mutasi pasar ialah dengan adanya usaha untuk melakukan peningkatan pada citra. Dengan kemampuan yang dapat dibuat oleh sekolah atau lembaga pendidikan bisa mendapatkan keuntungan yang berbeda. Adapun penelitian-penelitian mengenai peningkatan citra positif lembaga memperlihatkan keterikatan yang begitu relevan diantara citra yang bersifat positif beserta banyaknya manfaat yang bisa didapatkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hal-hal yang ada pada penelitian di atas maka peneliti memberikan titik fokus pada **"Strategi Manajemen Humas dalam Membangun citra di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang."**

KAJIAN LITERATUR

Strategi itu pun dapat dimaknai sebagai ide dan juga usaha agar dapat mengaktifkan dan mengkoordinasikan daya dan asset menjadi serangkaian aktivitas untuk meraih sasaran yang telah ditentukan. (Samsul, 2008: 164) beberapa tahapan yang wajib dilewati menuju sasaran atau tujuan yang diharapkan. Sebuah strategi yang bagus nantinya dapat memberi sebuah garis besar kegiatan mendasar dan sistem putusan yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan lembaga. Strategi pun digunakan untuk merumuskan visi dan misi suatu lembaga ataupun lembaga dan perusahaan.

Seluruh aktivitas dalam suatu organisasi membutuhkan manajemen, seperti halnya aktivitas didalam humas pada sekolah. Manajemen biasanya dimaknai dengan pengetahuan dan ketrampilan untuk menggapai sebuah target dengan melewati aktivitas orang lain, yang memiliki arti bahwa manajemen bisa dilaksanakan bilamana didalam mencapai target itu bukan hanya individu atau perorangan yang melakukannya melainkan oleh sekelompok atau banyak orang. Sementara itu, para ahli memiliki beberapa pendapat yang berbeda mengenai pengertian dari manajemen itu sendiri, menurut para ahli manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi James A.F. Stoner, yang menguraikan mengenai manajemen sebagai sebuah proses dalam perencanaan, pengorganisasian serta pemanfaatan asset dalam orgaisasi lainnya untuk tercapainya tujuan dari organisasi yang sudah ditentukan.

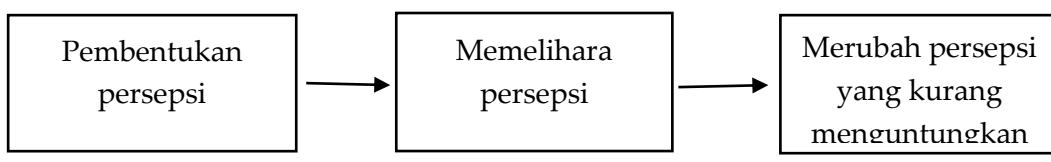
- 2) Untuk Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee, dalam penjelasannya berisi bahwa sebagai karya dan ilmu, didalam manajemen ada teknik pemanfaatan tenaga serta pikiran orang lain agar mampu melakukan kegiatan yang ditujukan pada target tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Dari pendapat Saefullah, manajemen merupakan tahapan dalam planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), leadership (kepemimpinan) dan controlling (pengendalian) usaha anggota dalam organisasi dengan memanfaatkan seluruh aset organisasi agar dapat menggapai tujuan yang sudah ditentukan.(Saefullah, 2012: 5) Dengan demikian strategi yang dirancang dan dipersiapkan dengan sedemikian rupa mampu menunjang dalam meningkatkan sebuah keberhasilan strategi managemen humas membangun citra sekolah di lingkungan masyarakat.

Kehadiran unit humas dalam sebuah lembaga kepunyaan pemerintah adalah sebuah kewajiban secara fungsional dan operasional dengan tujuan mempublikasikan atau menyebarluaskan mengenai suatu aktivitas atau kegiatan lembaga yang bersangkutan yang diarahkan secara internal maupun eksternal. Urgensinya tugas hubungan masyarakat di suatu lembaga pendidikan yang ada didalam masyarakat terkini atau modern, yakni dalam pelaksanaan banyaknya acara dan yang bertempat di beberapa lokasi dan ada pada banyak bidang. Hubungan masyarakat sebagai perwakilan atau jubir dari madrasah, melangsungkan interaksi yang berbalas antara madrasah dengan lingkungan sekitar, dan sekumpulan warga, agar dapat memperjelas kegiatan.

Sedangkan citra sebuah lembaga jelas bergantung pada keadaan dimana lembaga itu sendiri. Didalam proses pembangunan sebuah citra terdapat banyak sekali tahapan-tahapan dan cara yang harus dijalankan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan citra ialah jika sebuah organisasi ini telah mendapatkan kepercayaan dari publik dan juga siap untuk memunculkan tanggapan yang bersifat positif dari publik di mata masyarakat.

Citra akan dilihat oleh masyarakat umum dari waktu kewaktu dan pada akhirnya akan membentuk pandangan positif yang akan disampaikan dari beberapa kelompok atau beberapa individu ke kelompok atau individu yang lain. Dalam pelaksanaan guna menjaga serta meningkatkan citra madrasah, yang harus diperhatikan adalah jangan melupakan keadaan fisik, keterampilan, kantor, fasilitas, guru dan staf dan yang melayani masyarakat umum harus selamanya selaras dengan tujuan yakni untuk memuaskan masyarakat dan semua pihak yang ada dalam masyarakat (stakeholders). Citra adalah kenyataan, jadi bila komunikasi tidak sesuai dengan kenyataan, rasa tidak puas akan timbul dan pada akhirnya masyarakat dan semua pihak yang ada dalam masyarakat memiliki tanggapan yang kurang bagus terhadap citra lembaga (Sutisna, 2013: 332).

Kemudian, setelah terjadinya pembentukan sebuah citra didalam desain intelektual, tahap setelahnya ialah agar dapat memperkenalkan serta memperluas pemahaman mengenai citra supaya sesuai dengan apa yang diinginkan suatu organisasi, bisa diperlakukan secara berkala dengan tiga langkah aktivitas berdasarkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Tahap Mempopulerkan Citra

Pembentukan persepsi tersebut akan berdampak pada hubungan sekolah dengan masyarakat, dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau tidaknya tenaga strategi humas dalam membangun citra madrasah. Kinerja dapat terlihat dalam melaksanakan tugas yang telah dilaksanakan, maka akan terlihat tanggung jawab dan keahlian saat melaksanakan apa yang menjadi tugasnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Para staff hubungan masyarakat sekolah yang berjumlah 5 orang, wakil ketua bidang kurikulum, dan kepala madrasah, dan beberapa guru di SDN Hasyim Asy'ari Malang merupakan sumber data yang digunakan peneliti. Teknik untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, keabsahan data. Waktu dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 6 Agustus sampai dengan tanggal 30 September 2021. Tempat penelitian yaitu di SDN Hasyim Asy'ari Malang. SDN Hasyim Asy'ari Malang merupakan Lembaga di bawah naungan Dinas Pendidikan, berada di jalan Laks. Martadinata II Desa Kotalama Kecamatan Kedung Kandang, yaitu tepatnya berada Kabupaten Malang. Posisi madrasah ini berada di perkampungan penduduk santri.

HASIL

1. Perencanaan Strategi Managemen Humas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, perencanaan dalam humas pada sekolah adalah suatu penetapan kegiatan mengenai apa yang ingin untuk digapai, menggunakan cara yang seperti apa untuk mencapainya, butuh waktu berapa lama untuk mencapainya, butuh berapa banyak orang untuk berkontribusi dalam pencapaiannya, serta berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan. Tujuan dari dilakukannya perencanaan prokja humas dalam manajemen hubungan masyarakat ialah agar dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan agar terciptanya hubungan yang baik diantara lembaga dengan masyarakat atau bisa disebut dengan stakeholder supaya tujuan dapat terwujud. Tujuan terwujud dapat berupa terwujudnya citra positif, keinginan yang baik, menghargai satu sama lain, serta toleransi antar kedua belah pihak.

Sekolah dengan masyarakat memiliki keterikatan yang begitu erat pada masyarakat internal juga masyarakat eksternal, karena masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap jumlah peserta didik yaitu dengan menyusun program yang baik agar mampu menarik empati masyarakat dengan SD NU Hasyim Asy'ari Kota Lama Malang. Bagaimanapun, SD NU Hasyim Asy'ari memiliki sebuah program mempromosikan sekolah semenarik mungkin supaya nama sekolah tersebut unggul dimata masyarakat dari segi akademik dan pengelolaan lembaga, dengan cara memanfaatkan peluang yang ada, sekarang SD NU Hasyim Asy'ari terus menerus melakukan pelayanan untuk kebutuhan masyarakat secara maksimal. SD NU Hasyim Asy'ari Malang membuat program perencanaan yang tepat dan sesuai karena berhubungan dengan tujuan dari humas itu sendiri sebagaimana diungkapkan oleh T Sianipar dan Purwanto sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan seberapa penting suatu lembaga pendidikan untuk masyarakat,
- b. Memperoleh bantuan serta dorongan baik secara moral ataupun keuangan yang dibutuhkan dalam mengembangkan lembaga pendidikan,

- c. Meyebarkan kabar atau berita kepada masyarakat mengenai pokok dan implementasi dari program lembaga pendidikan,
 - d. Memajukan atau mengembangkan program lembaga pendidikan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan dari masyarakat,5. Mendorong partisipasi yang begitu dekat di antara keluarga serta lembaga pendidikan dalam mendidik anak-anak.
2. Faktor Penghambat dan Solusi Strategi Manajemen Humas di SD NU Hasyim Asy'ari

Humas dalam membentuk citra lembaga tak terlepas dari kendala atau masalah,tidak dapat dipungkiri bahwa suatu keberhasilan tentulah ada rintangan didalamnya, dalam upaya pelaksanaan untuk pengembangan citra lembaga yang lebih baik tentunya ada kendala yang menghambat prosesnya suatu pelaksanaan. Dengan demikian SD NU Hasyim Asy'ari mempunyai beberapa aspek yang menjadi kendala humas di SD NU Hasyim Asy'ari yaitu sebagai berikut:

- a. Peran ganda sebagai pengajar serta sebagai wakil kepala humas
Dalam hal ini menerangkan bahwa SD NU Hasyim Asy'ari tidak memiliki staf khusus dalam hubungan masyarakat. Jadi disini guru semua ikut serta andil dalam mengembangkan lembaga sekolah pada hubungan masyarakat. Dari sini beban guru menjadi bertambah karna memiliki dua tanggung jawab yaitu mengajar serta mengembangkan lembaga.
- b. Kurangnya menguasai ilmu teknologi
Dalam dunia pendidikan penyampaian informasi dengan menggunakan ilmu teknologi sangat penting dalam dunia pembelajaran, tidak hanya untuk pendidik era zaman seperti ini ilmu teknologi sudah berkembang dan bisa digunakan dalam hal apapun salah satunya yaitu sebagai media promosi. Kurangnya pemahaman mengenai ilmu teknologi juga dapat menghambat pekerjaan yang mestinya mampu diakses cepat melalui teknologi. Dalam hal ini salah satu kendala yang dirasakan humas di SD NU Hasyim Asy'ari yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai ilmu teknologi, sehingga merasa tidak bisa memberi informasi dan mengenalkan lembaga lebih luas menggunakan sosial media karena era zaman yang semakin berkembang yang menuntut untuk tidak ketinggalan zaman serta lebih mudah mengenalkan sekolah ke masyarakat yang luas.
- c. Hasil Strategi Managemen
Dari sebuah pelaksanaan didalam sebuah program tentunya akan menuai hasil dari apa yang telah diusahakannya, di antaranya:
 - 1) Keadaan internal SD NU Hasyim Asy'ari Malang dapat menjaga keharmonisan antara para guru dengan unsur-unsur yang ada di madrasah dengan menerapkan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk latihan serta fasilitas sarana prasarana yang memadai serta kepala sekolah memiliki peran yang begitu teramat pokok dalam sebuah keterikatan dibagian dalam yang terdapat di lingkup sekolahan.
 - 2) Kondisi luar SD NU Hasyim Asy'ari Malang berjalan dengan sebagaimana mestinya, meliputi terwujudnya kerjasama antara pihak madrasah dengan pihak wali murid, komite sekolah, universitas serta warga di lingkungan sekitar sekolahan.
 - 3) Mengenalkan madrasah kepada warga serta melakukan kolaborasi dengan lembaga lainnya dengan dilakukannya usaha dalam melakukan pemahaman seputar kualitas sekolah dengan menerapkan cara atau teknik pencintaan yang meliputi keunggulan dari peserta didik, melakukan peningkatan terhadap prestasi sekolah,

memiliki sarana prasarana yang memadai, selalu memberikan undangan kepada tokoh masyarakat, berpartisipasi dengan pihak media massa, melakukan pemanfaatan pada momentum Islami yang begitu besar serta ekskul religi yang begitu baik.

- 4) SD NU Hasyim Asy'ari pun melakukan penerapan terhadap teknik promosi menjadi salah satu teknik dari manajemen hubungan masyarakat itu sendiri. Teknik dengan menggunakan sistem langsung (direct) dapat dikualifikasi sebagai berikut: adanya kunjungan pada kepanitiaan dalam rangka penerimaan murid baru serta menghadirkan beberapa TK setempat untuk pengenalan atau sosialisasi, sementara itu teknik dengan sistem tidak langsung (indirect) ialah dengan meluncurkan kalender, pamphlet serta menggunakan inovasi web.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait manajemen sarana dan prasarana berbasis ICT dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Turen, kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMAN 1 Turen secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan membuat tim khusus perencanaan sarana dan prasarana, menyusun daftar kebutuhan, menganalisis kebutuhan, membuat rancangan pengadaan.

1. Perencanaan Strategi Managemen Humas

Disahkannya UU No.14 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) membawa konsekuensi terhadap ketentuan hukum yang melindungi hak atas informasi bagi warga negara Indonesia. Sebagai garda depan dalam penyampaian informasi kepada public, humas memiliki peranan yang cukup penting dalam mengimplementasikan undang-undang tersebut. Humas merupakan menilai sikap masyarakat agar tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi/instansi. Karena mulai dari aktivitas, program Humas, tujuan hingga sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi sebuah instansi tidak terlepas dari dukungan serta kepercayaan citra positif pihak publiknya.

Menurut hasil observasi di SDN Hasyim Asy'ari, hubungan masyarakat memiliki kemampuan kerja yang cukup bagus dalam melaksanakan tugas yang dilakukannya sesuai dengan tahapan kerja yang telah dirancang, hubungan masyarakat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang bersama meskipun kinerja yang dilakukan tidak selalu dalam pengawasan kepala sekolah. Meskipun terkadang memiliki kendala karena kurangnya waktu dalam pelaksanaan hubungan masyarakat karena memiliki banyak tanggung jawab yang ganda. Namun, hubungan sekolah di SDN Hasyim Asy'ari bisa dikatakan memiliki kinerja yang bagus dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut kepala sekolah dalam wawancara, semua humas di SDN Hasim Asy'ari menjalankan tugasnya sesuai apa yang ditentukan sekolah, hasil pengamatan menunjukkan bahwa humas SDN Hasyim Asy'ari memiliki ketekunan yang rendah. Hal ini karena memiliki tanggung jawab yang ganda yang mana guru kelas yang merangkap tengah humas sehingga kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Namun, kepala sekolah mengatakan bahwa humas telah menjalankan tugasnya dengan baik dengan menjalankan sesuai ketentuan madrasah.

2. Faktor pendukung dan pengambat

Permendikbud No.06 Tahun 2019 bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai unit organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan dimasyarakat membutuhkan susunan organisasi dan tata kerja yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan suatu tindakan tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat misalnya dalam melaksanakan hubungan masyarakat ada beberapa faktor pendukung antara lain yaitu melaksanakan sosialisasi ke lembaga maupun masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan masyarakat bahwa kinerja humas memberikan hasil yang baik bagi sekolah serta kerjasama antar guru yang mendorong semangat dan pencapaian tujuan yang dicapai.

Sedangkan faktor penghambat yaitu antara lain minimnya pengetahuan mengenai ilmu teknologi (IT) bagi guru terutama humas dengan demikian kinerja yang seharusnya dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat menjadi sulit. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan mengenai ilmu teknologi menjadi penghambat humas dalam melaksanakan tugas yang semestinya mampu dilakukan dengan lebih mudah dan terjangkau. Disampaikan juga oleh kepala sekolah bahwasanya ketenagaan yang rentan sehingga sulit dalam mengikuti perkembangan era zaman modern.

3. Hasil Strategi Manajemen Humas

Dari sebuah pelaksanaan didalam sebuah pelaksanaan strategi manajemen humas tentunya menuai hasil dari apa yang telah diusahakan diantaranya keadaan internal memjaga keharmonisan antara guru dan unsur yang ada di madrasah dengan sebuah kegiatan dan fasilitas yang memadai serta komunikasi eksternal yang terjaga sebagai mestinya dengan terwujudnya kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid, komite sekolah, kementerian agama dan warga sekitar sekolah, dan juga mengenalkan sekolah kepada warga sekitar dan kolaborasi dengan lembaga lainnya untuk pemahaman seputar kualitas sekolah, dan juga melakukan teknik promosi baik secara sitem langsung dengan pengenalan dan sosialisasi ataupun tidak langsung dengan meluncurkan kalender, pamphlet dan web.

REFERENSI

- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Anwar. Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung:
Armilo. Eka, Ardianto. 1998. *Mengelola Aktivita Merek: Sebuah Pendekatan Strategis*, Jakarta:
Forum Manajemen
Prasetya Mulya Hunger, David. Wheelen, L, Thomas. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta:
Andi. Iriantoro, Yosal. 2004. *Manajemen strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya